

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan Bangsa dan Negara. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Sedangkan Tujuan pendidikan nasional untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab diupayakan tercapai untuk setiap jenjang pendidikan di Indonesia.

Di Indonesia, pendidikan paling dasar sesuai dengan Program Pemerintah Wajib Belajar 12 tahun yang dimulai dari SD, SMP hingga jenjang SMA. Sekolah Dasar dalam lingkup yang lebih kecil yaitu proses pembelajaran di dalam kelas. Artinya bahwa proses pembelajaran di dalam kelas juga merupakan suatu sistem sama halnya dengan pendidikan.

Proses pembelajaran di dalam kelas sebagai suatu sistem mempunyai banyak komponen antara lain : Guru, siswa, tujuan, materi pelajaran, strategi pembelajaran, media pembelajaran, evaluasi, dan sebagainya.

Masalah utama dalam pembelajaran dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik, kurang pemahannya dalam menelaah materi pelajaran, sulitnya mencerna materi pelajaran, dan rendahnya hasil belajar siswa.

Faktor - faktor yang menjadi penyebab rendahnya nilai hasil belajar siswa adalah : 1. Kurangnya minat dan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran, 2. Hampir sebagian besar siswa tidak memiliki buku pelajaran, 3. Penjelasan materi pelajaran lebih berpusat pada guru sehingga tidak tercipta kondisi keaktifan dari siswa, dan 4. Guru dalam kegiatan belajar mengajar tidak menggunakan media dan alat peraga yang kreatif dan inovatif.

Sedangkan pada pembelajaran Bahasa Inggris terdapat faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa di Sekolah Dasar, yaitu : a. Kurangnya pemahaman siswa tentang pelajaran Bahasa Inggris, b. Sebagian siswa menganggap Bahasa Inggris itu sukar dan sulit, c. Lingkungan yang kurang menunjang siswa untuk menggunakan Bahasa Inggris, d. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa, e. Tidak tahunya penggunaan grammar dan f. Kurangnya media dan alat peraga yang digunakan guru

Dari beberapa masalah yang telah dijelaskan, peneliti ingin memfokuskan pada kurangnya media yang digunakan guru. Ada beberapa alasan mengapa guru kurang menggunakan media dalam pengajaran, adalah :

- a. Guru merasa repot jika harus membuat media dalam mengajar. Guru sudah repot dengan membuat persiapan mengajar, jadwal yang padat, mengejar target kurikulum, membuat perangkat dan administrasi pengajaran dan lain-lain. Belum lagi repot dengan urusan keluarga. Sehingga guru tidak sempat lagi memikirkan media dalam pengajaran. Padahal, jika saja guru menggunakan media pembelajaran maka proses pembelajaran akan menjadi efektif dan lebih optimal. Media pembelajaran tidak hanya digunakan dalam sekali pakai atau sekali pengajaran saja, media pembelajaran juga bisa digunakan berulang-ulang dalam jangka waktu yang cukup lama.
- b. Sekolah yang tidak mempunyai kecukupan sarana dan prasarana untuk melengkapi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini seharusnya tidak menjadi penghalang buat guru sebagai tenaga pendidik yang professional untuk menciptakan media pembelajaran yang ramah dengan lingkungan anak.
- c. Sekolah atau guru yang beranggapan bahwa media pembelajaran adalah benda mahal. Padahal sebenarnya media pembelajaran itu bisa didapat dan dibuat dari lingkungan sekitar siswa.
- d. Jumlah dan komponennya kurang, kualitasnya buruk, dan media yang tidak mudah didapat/diakses.

Tidak hanya itu, keterbatasan diri guru dalam pembuatan media dan kurang optimalnya dalam penggunaan media untuk menarik perhatian siswa agar bisa berkonsentrasi pada materi yang akan diajarkan juga termasuk penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini karena, kurangnya pengetahuan guru dalam membuat dan menggunakan suatu media pembelajaran. Bahkan ada beberapa guru senior yang menganggap media itu hanya untuk hiburan sedangkan belajar itu harus serius. Meskipun alasan ini memang jarang ditemui, namun ada guru yang berpandangan demikian.

Zaman dulu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang serius sedangkan media identik dengan hiburan. Tidak mungkin melakukan proses belajar sambil santai. Paradigma belajar kini sudah berubah. Kalau belajar dapat dilakukan dengan menyenangkan, mengapa harus dilakukan dengan tegang dan menyeramkan. Seharusnya para tenaga pendidikan harus bisa mengembangkan media yang bisa membelajarkan siswa sekaligus menghibur.

Alangkah idealnya jika kita mampu membuat suatu media yang bisa menyajikan pesan-pesan belajar, sambil menghibur siswa. Ini memang menuntut kreatifitas kita. Jika di analogikan pada minuman, media hiburan itu seperti cocacola, sedangkan media pembelajaran seperti jamu. Wajar jika anak lebih suka minum cocacola dibanding jamu. Sekalipun kita mengatakan bahwa media pembelajaran itu penting dan menyehatkan bagai jamu, namun anak tetap saja lebih suka memilih media hiburan yang jelas-jelas lebih segar bagaikan cocacola. Tugas kita adalah

bagaimana bisa membuat jamu rasa cocacola, membuat media pembelajaran yang menarik dan menyenangkan namun cocok sebagai sumber belajar siswa dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa didapatkan dengan adanya lembaga-lembaga pendidikan formal. Pendidikan sekolah merupakan salah satu bentuk pendidikan formal yang diselenggarakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan.

Komponen-komponen dalam proses pembelajaran tersebut pada dasarnya saling berhubungan satu sama lain. Ketika ada satu saja komponen yang kurang atau bahkan hilang, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Saat ini kurikulum yang berlaku di Indonesia menuntut siswa untuk belajar aktif, kreatif, inovatif. Dalam hal ini, kurikulum menuntut proses pembelajaran itu yang awalnya *Teacher Centered* (Berpusat kepada guru) berubah menjadi *Student Centered* (Berpusat kepada siswa).

Sementara itu, ciri- ciri pembelajar Bahasa Inggris yang baik, yaitu :

- Mempunyai motivasi, berkepribadian, menemukan cara yang tepat, kreatif
- Pembelajar akan belajar dengan baik bila ia diperlakukan sebagai individu yang memiliki kebutuhan dan minat.

- Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik bila ia diberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penggunaan bahasa sasaran secara komunikatif dalam berbagai macam aktifitas.
- Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia secara sengaja memfokuskan pembelajarannya kepada bentuk, ketrampilan dan strategi untuk mendukung proses pemerolehan bahasa.
- Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi umpan balik yang tepat yang mencakup kemajuan mereka.
- Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika ia diberi kesempatan untuk mengatur pembelajaran mereka sendiri.
- Pembelajar akan belajar bahasa dengan baik jika menggunakan media pembelajaran yang tepat, beragam, menciptakan media secara kreatif dan inovatif yang mudah didapatkan disekitar lingkungan dan dapat mengoptimalkan penggunaannya untuk belajar bahasa lebih baik.
- Dan pembelajar bahasa yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan optimal dari penerapan bahasa yang dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun fakta dilapangan menunjukkan hal yang berbeda. Kebanyakan guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dimana proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan pembelajaran satu arah. Siswa cenderung pasif dan hanya bisa memperoleh informasi dari guru tanpa mengetahui proses menemukan informasi itu. Tidak hanya proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran pun masih kurang. Guru kurang kreatif atau bahkan cenderung malas untuk membuat media

pembelajaran yang mana nantinya media pembelajaran itu akan menarik perhatian siswa untuk konsentrasi pada pelajaran tersebut. Jika proses ini dibiarkan terus menerus akan berdampak pada sulitnya untuk meningkatkan keaktifan siswa. Sehingga, aktivitas siswa didalam kelas juga sangat kurang.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah berhubungan dengan tingkatan perkembangan psikologis serta tarap kemampuan siswa yang mengikuti proses pembelajaran dan disesuaikan dengan minat serta bakat siswa yang dapat membangkitkan motivasi siswa dan memengaruhi hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap guru hendaknya memiliki media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai teori dan teknologi, media pembelajaran terus mengalami perkembangan yang lebih baik dan tampil dalam berbagai jenis yang sesuai dengan zamannya.

Penggunaan media juga memberikan beberapa manfaat, yaitu :
Pertama, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, *Kedua*, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indera, *Ketiga*, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, *Keempat*, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, *Kelima*, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama, *Keenam*, media pembelajaran memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih produktif, ilmiah, di

individualisme, *powerful*, immediacy, sejalan dengan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Demikian pula halnya pada pelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar. Pembelajaran bahasa Inggris di Sekolah Dasar bukan hal baru lagi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kenyataannya sudah banyak sekolah yang melaksanakan proses pembelajaran bahasa Inggris. Program bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal secara resmi disahkan pada tahun 1994. Sebagai salah satu mata pelajaran muatan lokal, bahasa Inggris diprogramkan mulai dari kelas 4 SD. Namun, banyak sekolah yang sudah mengajarkan bahasa Inggris di kelas rendah, bahkan ada yang mulai di kelas 1 SD.

Sebagai bahasa asing yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari, bahasa Inggris dianggap sulit untuk dipelajari. Siswa biasanya sudah beranggapan bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Mereka sulit untuk menghafal kosakata-kosakata dalam bahasa Inggris, sulit memahami susunan bahasanya, karena pengucapannya yang lumayan agak sulit dan mereka belum terbiasa, ini akan memengaruhi hasil belajar siswa. Jika hal ini terjadi maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah dan tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Untuk dapat menarik perhatian siswa, perlu diciptakan situasi kelas yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang merangsang proses berfikir siswa yang dapat memunculkan ide-ide atau pertanyaan-

pertanyaan pada siswa. Media pembelajaran dapat menghubungkan pelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan memasukkan unsur lingkungan sekitar siswa dalam pelajaran.

Selain itu media merupakan salah satu pendukung dalam proses pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu anak dalam belajar, memahami materi pelajaran dan dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Jadi, dengan media pembelajaran tidak hanya akan mempermudah guru namun juga akan membantu siswa untuk berpikir mengenai hal-hal konkret yang terjadi pada proses belajar-mengajar dikelas.

Dari hasil observasi pada bulan November tahun 2017, diketahui bahwa proses pembelajaran di SD Negeri 132416 Tanjung Balai terdapat beberapa kelemahan sebagai berikut: a) kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran Bahasa Inggris masih kurang, b) guru kurang atau bahkan tidak menggunakan media pembelajaran inovatif dikarenakan terbatasnya waktu dan tenaga, sehingga proses pembelajaran cenderung pasif dan c) rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Kelemahan-kelemahan tersebut merupakan masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Negeri 132416 Tanjung Balai proses pembelajaran yang dilaksanakan sebenarnya sudah menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif dengan melakukan tanya jawab disetiap proses pembelajarannya, hanya saja penggunaan media pembelajaran dalam

menyampaikan materi yang kurang dimanfaatkan dan diterapkan disekolah ini pada tahun ajaran 2017/2018.

Hal ini disebabkan karena ketiadaan keinginan dari guru untuk membuat media dikarenakan keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Faktor lain yang menyebabkan hal ini terjadi adalah kurangnya tenaga guru bahasa Inggris disekolah ini yang mengakibatkan guru kewalahan dalam menangani siswa. Sehingga guru hanya menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional untuk menghemat waktu yang mana akan memengaruhi rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

Melihat kondisi atau masalah yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran, maka diperlukan media pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Media pembelajaran *flash cards* merupakan media pembelajaran berupa kartu bergambar. Media ini biasanya berisi gambar dengan keterangan dibawahnya atau hanya gambar saja. Media pembelajaran ini merupakan media yang tepat untuk membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris khususnya dikelas rendah. Sedangkan media pembelajaran ular tangga dalam pembelajaran bahasa Inggris ini merupakan modifikasi dari permainan ular tangga. Permainan ular tangga dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga siswa dapat bermain sambil belajar. Dalam setiap kotak-kotak yang tersedia dalam permainan ular tangga biasanya hanya diberi gambar-gambar yang menarik, namun dalam media pembelajaran ular tangga diberi gambar-gambar, pertanyaan-

pertanyaan ataupun pernyataan pernyataan seputar materi yang telah disampaikan oleh guru.

Penggunaan media pembelajaran *flashcards* dan ular tangga sebenarnya sudah sering dilakukan hanya saja masih belum banyak yang menerapkannya. Untuk itu, perbedaan antara kedua media pembelajaran ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektifkah kedua media tersebut dan bagaimana perbedaan hasil belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Perbedaan Hasil Belajar Bahasa Inggris Dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Flash Cards* dan Ular Tangga di Kelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai, Sumatera Utara, T.A 2017/2018.

1.2. IDENTIFIKASI MASALAH

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa yang tergolong rendah pada pelajaran bahasa Inggris
2. Kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum melibatkan siswa secara aktif.
3. Kurangnya media pembelajaran yang menghambat hasil belajar siswa
4. Keterbatasan diri dalam pembuatan media untuk menarik perhatian siswa dan bisa berkonsentrasi pada materi yang akan diajarkan.

5. Kurang optimalnya penggunaan media dalam pembelajaran bahasa Inggris

1.3. PEMBATASAN MASALAH

Dengan luasnya masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran di Sekolah Dasar, maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah agar tidak terjadi perbedaan dalam penafsiran. Adapun pembatasan masalahnya adalah “Perbedaan hasil belajar bahasa Inggris pada materi *Kind of Animals (Tame Animals and Wild Animals)* dengan menggunakan *Direct Instruction Learning* (model pembelajaran langsung) dan menggunakan media pembelajaran *flashcards* dan ular tangga pada siswa kelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai”

1.4. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *flashcards* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dikelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana Hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga pada mata pelajaran Bahasa Inggris dikelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018 ?

3. Bagaimana perbedaan hasil belajar antara menggunakan media pembelajaran *flashcards* dan ular tangga mata pelajaran Bahasa Inggris pada siswa kelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018 ?

1.5. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran *flashcards* pada mata pelajaran Bahasa Inggris dikelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran ular tangga pada mata pelajaran Bahasa Inggris dikelas IV SD Negeri 132416 Tanjung Balai Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar dengan menggunakan media pembelajaran *flashcards* dan ular tangga terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran bahasa Inggris di SD Negeri 132416 Tahun Ajaran 2017/2018

1.6. MANFAAT PENELITIAN

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan dalam hal penggunaan media pembelajaran di sekolah dasar

- b. Sebagai acuan untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran di Sekolah Dasar pada mata pelajaran Bahasa Inggris

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Guru

Sebagai panduan dalam upaya mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran di kelas dalam rangka peningkatan hasil belajar siswa.

- b. Bagi Sekolah Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan media pembelajaran yang ada di SD Negeri 132416 Tanjung Balai

- c. Bagi Siswa Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar bahasa Inggris